

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data merupakan ringkasan statistik, visualisasi grafis, model prediksi atau temuan kuantitatif yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang data yang dianalisis, data ini menunjukkan informasi yang berharga dan relevan yang dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan bisnis, penelitian dan atau pengambilan keputusan lainnya.

Tabel 4.1 Analisa Data

RASIO	Kuartal	NPL	LDR	ROA
Tahun		x1	x2	Y
2015	1	1,02	75,24	8,75
2015	2	1,04	74,59	6,94
2015	3	0,73	72,35	8,17
2015	4	0,71	71,66	3,66
2016	1	1,62	71,60	3,97
2016	2	1,43	70,15	2,02
2016	3	1,13	75,48	2,19
2016	4	0,80	74,93	2,68
2017	1	0,72	78,91	3,08
2017	2	0,77	75,56	2,95
2017	3	0,61	74,69	2,72
2017	4	0,15	68,61	2,99
2018	1	0,14	67,75	2,61
2018	2	0,50	69,05	2,88
2018	3	0,99	71,02	3,45
2018	4	1,12	73,04	3,75
2019	1	5,12	74,74	2,99
2019	2	7,35	72,01	1,48
2019	3	7,84	65,70	2,15

RASIO	Kuartal	NPL	LDR	ROA
Tahun		x1	x2	Y
2019	4	5,00	77,08	1,58
2020	1	8,30	77,77	3,21
2020	2	10,36	64,07	2,19
2020	3	12,97	64,48	2,18
2020	4	10,93	63,11	1,22
2021	1	11,02	63,94	0,88
2021	2	10,28	65,94	0,43
2021	3	10,41	56,88	- 0,24
2021	4	9,96	59,99	0,30
2022	1	8,53	51,83	0,39
2022	2	9,17	57,51	1,09
2022	3	7,38	66,03	0,33
2022	4	6,79	55,92	1,21

Sumber: Hasil Olah Data Keuangan PT. BPR XYZ tahun 2015-tahun 2022, 2023

Berikut adalah hasil dari pengolahan data laporan keuangan PT. BPR XYZ pada tahun 2015-2022 yang akan digunakan untuk pengujian data menggunakan aplikasi eviews 12 sehingga data dapat menghasilkan nilai yang merujuk pada hipotesis yaitu, adanya pengaruh antara variabel X_1 , X_2 terhadap Y atau npl, dan ldr terhadap roa. Sehingga dalam pengolahan data ini dapat membuktikan dan menyimpulkan nilai yang terjadi pada rumusan masalah.

4.1.1 Uji Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi Eviews 12 dalam melakukan analisis data olahan yang meliputi *Loan to Deposit* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Aset* (ROA). Berdasarkan tabel 4.1 menyajikan analisis statistik deskriptif dengan jumlah (N) 32, variabel dari perusahaan PT. BPR XYZ pada tahun 2015-2022 dengan 4 kuartal.

Pengajian data yang akan digunakan dengan melalui perhitungan: nilai tertinggi, nilai terendah, dan mean (rata-rata). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menggunakan uji statistik yang berfungsi untuk mengdeskriptifkan atau

gambaran terhadap objek yang diteliti.

Tabel 4.2 Uji Deskriptif

	NPL	LDR	ROA
Mean	4.840312	6880.094	2.631250
Maximum	12.97000	7891.000	8.750000
Minimum	0.140000	5183.000	-0.240000
Std. Dev.	4.350580	698.4991	2.081784

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2023

Pada tabel 4.2 pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh analisa yang dilakukan pada perusahaan PT. BPR XYZ di Bogor periode 2015-2022, pada perhitungan uji deskriptif pada *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit* (LDR) terhadap *Return to Aset* (ROA) berdasarkan atas perhitungan menggunakan aplikasi eviews 12 dengan data yang telah diolah berdasarkan perhitungan sebagai berikut: ●

1. Non Performing Loan (LDR)

Berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan bahwa variabel independen (X_1) yaitu NPL mempunyai nilai maksimum sebesar 12,97% sedangkan nilai minimum sebesar 0,14000 atau 14%. NPL memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,840312 atau 4,84% per triwulan tahun 2015 - 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa npl tinggi menunjukkan kinerja keuangan BPR tidak baik. Dan standar deviasinya menjadi 4.350580, maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin mendekati mean. Namun jika nilai simpangan bakunya semakin tinggi berarti variabilitas datanya semakin tinggi.

Nilai yang diperoleh $4,350580 > 0$ menunjukkan nilai standarisasi semakin tinggi variasi data yang dapat diuji. Data yang dihasilkan dari standar deviasi menunjukkan nilai deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga menunjukkan hasil yang besar dan luas. Menurut matrik penepatan kesehatan BPR, bahwa nilai minimum untuk npl adalah 5%. Data yang diperoleh menunjukkan hasil $14\% > 5\%$ dari data matriks kesehatan BPR.

2. *Loan on Deposit (LDR)*

Berdasarkan hasil deskriptif tersebut maka ditunjukkan bahwa variabel independen (X_2) yaitu *Loan on Deposit* mempunyai nilai maksimum sebesar 7891.00 atau 78,91% sedangkan nilai minimum sebesar 5183.00 atau 51,83% dan ldr memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6880,094 atau 68,80% pertriwulan tahun 2015 - 2022, hal tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang diperoleh tidak sesuai dengan matriks kesehatan BPR, dengan asumsi bahwa BPR mampu menyalurkan kreditnya. Menurut matriks penempatan kesehatan BPR, bahwa nilai minimum untuk ldr adalah 78%. Dalam analisa uji deskriptif ldr memiliki penyalur dana yang dapat berpengaruh dari roa. Hasil data yang diperoleh menunjukkan nilai terendah pada ldr $51,83\% < 78\%$. Dan standar deviasi yang diperoleh $698,4991 > 0$ artinya, bahwa data yang akan diuji memiliki tinggi variasi data.

3. *Return On Aset (ROA)*

Berdasarkan hasil deskriptif tersebut maka ditunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu *Return On Aset* mempunyai nilai maksimum sebesar 8,75000 atau 8,75%. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,24000 atau -0,24%. Roa memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,631250 atau 2,06% pertriwulan, hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan menurun, sehingga dampak akhirnya adalah penurunan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Menurut matrik penempatan kesehatan BPR, bahwa nilai minimum BPR untuk *Return On Aset* adalah 2%. Namun, dari data yang diperoleh dalam uji deskriptif bahwa perusahaan BPR XYZ ini mengalami kerugian sehingga roa mengalami minus. Hasil data yang diperoleh oleh uji statistikk menunjukkan nilai minimum ldr $-0,24\% < 2\%$ dari matriks tingkat kesehatan perusahaan. Hasil yang telah diuji oleh data deskriptif menunjukkan hasil pada roa memiliki profitabilitas yang diperoleh mengalami penurunan.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019) pengujian asumsi klasik di bagi menjadi 4 yaitu uji normalitas, uji heterokestisitas, uji autokorelasi dan uji multikolenialitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Statistik Dekriptif

	<i>Jargue-Bera (JB),</i>	Prob
Variabel ROA, NPL dan LDR	24.11005	0.283606

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2023

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan nilai variabel npl, ldr dan roa pada probabilitas adalah $0,283606 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan model ini dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan hasil uji normalitas dapat dihasilkan dari nilai probabilitas dari *Jargue-Bera* (JB) sebesar 24,11005 atau 24% jika probabilitas ($> 0,05$), maka model dinyatakan normal.

Berdasarkan parameter ini diketahui bahwa besaran nilai probabilitas pada JB adalah 24,11005. Hasil dari pengolahan data diatas, bahwa data populasi yang dilakukan penelitian memiliki data yang normal, dan dapat dilanjutkan untuk penelitian. Hasil dari penelitian ini telah diuji oleh Nustad dan Nugroho, 2018 bahwa nilai residual yang diketahui oleh *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey	
Prob. $F(2,30)$	0,1990

Sumber: Hasil Olah Data Eviews , 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji Heterokestisitas nilai *Breusch-Pagan-Godfrey* pada nilai ρ -value sebesar 0,1990 lebih besar dari 0,05 (ρ -value $0,1990 > 0,05$). Artinya terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:	
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags	
Prob. Chi-Square(2)	0,1037

Sumber: Hasil Olah Data Eviews , 2023

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji korelasi, nilai p -value 0,1037 berarti ($0.1037 > 0,05$) artinya tidak terdapat gejala autokorelasi serial pada sebaran data. Nilai menunjukkan signifikan terhadap H_1 diterima dan H_a ditolak.

d. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4.6 Uji Multikolenialitas

	NPL	LDR
NPL	1.000000	-0.651435
LDR	-0.651435	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews , 2023

Berdasarkan tabel 4.6 nilai untuk variabel npl dan ldr masing-masing memperoleh hasil uji multikolenialitas sebesar -0,651435 berarti sebesar ($-0.651435 < 0,90$) hasil uji di bawah nilai 0,90 artinya tidak terjadi multikolenialitas pada persebaran data.

Hasil penelitian ini sudah diuji dan sesuai dengan penelitian menurut (Septian, 2019) jika hasil menunjukkan nilai $< 0,90$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolenialitas pada model regresi ini, dan jika nilai yang diperoleh sebaliknya yaitu lebih kecil dari $< 0,90$ maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolenialitas pada model regresi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ghazali (2018) yang memiliki tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Impact pengujian ini dapat mengakibatkan estimasi parameter regresi yang dihasilkan dari analisa regresi linear berganda menjadi tidak efisien karena adanya akibat regresi berganda yang memiliki bias dan varians yang besar.

4.1.3 Analisis Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linear berganda, untuk pengelolaan data dengan menggunakan atauran yang sesuai dengan pendekatan penelitian (Zulfa, 2019). Metode ini membantu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan juga dapat meramalkan nilai variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui.

Hipotesis menunjukkan npl dan ldr memiliki pengaruh kepada roa, dengan nilai-nilai yang tidak signifikan pada matriks tingkat kesehatan BPR, sehingga peneliti harus melakukan uji linear berganda dari variabel-variabel. Dan ditunjukkan pada uji normalitas bahwa data yang diperoleh tidak memiliki sebaran artinya data dalam populasi dan sampel adalah data normal, maka akan dilanjutkan menggunakan uji regresi linear berganda.

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/14/23 Time: 10:05				
Sample: 2015Q1 2022Q4				
Periods included: 32				
Cross-sections included: 1				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.635.563	4.089.774	-0.644428	0.5244
NPL	0.199149	0.088397	2.252.904	0.0320
LDR	0.000906	0.000551	1.644.861	0.1108
Root MSE	1.546.537	R-squared		0.730314
Mean dependent var	2.631.250	Adjusted R-squared		0.791022
S.D. dependent var	2.081.784	S.E. of regression		1.624.562
Akaike info criterion	3.897.413	Sum squared resid		7.653.681
Schwarz criterion	4.034.826	Log likelihood		-5.935.861
Hannan-Quinn criter.	3.942.961	F-statistic		1.095.251
Durbin-Watson stat	0.675338	Prob(F-statistic)		0.000286

Sumber: Hasil pengolahan data views, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil probabilitas X_1 terhadap Y memiliki nilai sebesar 0,0320 atau 3%. Sedangkan nilai variabel X_2 memiliki nilai 0,1108 atau 11%. Persamaan untuk pengujian hasil pengolahan data adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Maka dalam hasil pengolahan data regresi linear berganda, adalah :

$$Y = -2.635563 + 0.199149 X_1 + 0.000906 X_2$$

Y : Laba Perusahaan (ROA)

β_0 : Konstanta (a)

β_1 : Koefisien regresi Non Performing Loan (NPL)

β_2 : Koefisien regresi Loan to Deposit (LDR)

e : Variabel pengganggu (*disturbance error*)

X₁ : Variabel Non Performing Loan (NPL)

X₂ : Variabel Loan to Deposit (LDR)

Dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengolahan data menunjukkan hasil yang negatif dapat diartikan dengan nol (0) sehingga dalam penelitian ini dinyatakan tidak terdapat variabel bebas dalam penelitian ini maka tidak ada terjadi keputusan yang signifikan. Dari roa pada kondisi dimana npl dan ldr = 0 (nol).
Hasil menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel ukuran BPR dapat menaikkan nilai npl sehingga roa yang dihasilkan dapat menjadi nilai yang negatif (penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zulfa (2019) dan Septian (2019).
2. Koefisien dari regresi dari nilai variabel *Non Performing Loan* atau $X_1 = \beta_1$ sebesar 0,199149. Nilai ini menunjukkan besarnya respon peningkatan *Return to Aset*. jika NPL meningkat sebesar 1% menunjukkan bahwa ROA akan meningkat sebesar 19% pada saat variabel lainnya berubah.
3. Koefisien regresi dari nilai menunjukkan besarnya respon *Loan to Deposit* atau $X_2 = \beta_2$ sebesar 0,000906. Nilai ini menunjukkan besarnya peningkatan *Return on Aset* 0,09% pada saat variabel berubah.
4. Probability *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0.0320 <0,05 maka H₀

diterima, artinya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh arah yang positif terhadap *Return on Aset* (ROA).

Hal ini menggambarkan bahwa jika *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,0320. Kondisi ini dapat disebabkan oleh nilai PPAP yang masih dapat menutupi kredit bermasalah. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian septian (2019) dan Pricilia (2021).

5. Hal ini menggambarkan bahwa jika *Loan to Deposit* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 11%. diketahui nilai tidak signifikan karena nilai probailiti lebih besar $0.1108 < 0,05$ maka H_0 diterima, hasil ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara ldr terhadap roa pada PT. BPR XYZ di Bogor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian teori yang telah dijelaskan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang didistribusikan secara efisien meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas. Pengaruh positif LDR terhadap ROA tidak signifikan, hal ini menunjukkan meskipun LDR tinggi namun berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini tidak lepas dari tingginya penyeluran kredit yang didukung oleh kualitas kredit yang baik. Sebaliknya, jika ldr tidak berpengaruh terhadap roa maka ada asumsi lain yang disebabkan oleh hal lain yaitu penyaluran kredit yang tidak efektif sehingga dapat mengakibatkan nilai roa menjadi negatif (mahmoedin, 2019).

4.1.4 Uji Hipotesis Penelitian

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	Keterangan
0.791022	Kuat

Sumber: Hasil pengolahan data eviws, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai adjusted r-squared sebesar 0.791022 atau 79,10%, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) telah

memberikan kontribusi terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 98,07%. Sedangkan sisanya dengan nilai sebesar 29,90%, telah dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

b. Hasil Uji F

Tabel 4.9 Uji F

Uji F			
<i>Variable</i>	<i>F-Statistic</i>	<i>Probability</i>	<i>Keterangan</i>
<u>NPL,LDR</u>	10.95251	0.000286	Berpengaruh Simultan

Sumber: Hasil pengolahan data eviews, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan jika $p\text{-value} > (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independent dan dependen dan jika $p\text{-value} < (0,05)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independent dan dependen hasil penelitian Uji F-statistic menunjukkan nilai probabilitas 0.000286 lebih kecil dari pada $\alpha = 0.05$.

Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_0) diterima dan hipotesis (H_a) ditolak, artinya *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama terdapat pengaruh secara simultan pada *Return On Asset*. Hal ini berarti model penelitian ini layak untuk memprediksi *Return On Asset*, penelitian ini sudah di uji oleh penelitian menurut Septian (2019) dan Zulfa (2019).

c. Hasil uji t

Tabel 5.1 Uji t

Uji t				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>	<i>Keterangan</i>
Constanta	-2.635563	-0.644428	0.5244	
NPL	0.199149	2.252904	0.0320	Positif dan Signifikan
LDR	0.000906	1.644861	0.1108	Positif dan tidak Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data eviews, 2023

Berdasarkan data tabel 5.1 uji t menunjukkan:

1. Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Menunjukkan nilai t_{tabel} probabilitas 0.0320 lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Interpretasi $\beta_1 = 0.199149$ adalah apabila terjadi kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.199149 atau 19,91 %.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Menunjukkan nilai probabilitas, sebesar 0.1108 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Interpretasi $\beta_2 = 0.1108$ adalah apabila terjadi kenaikan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.1108 atau 11%. >5%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Aset (ROA)

Non Performing Loan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* value menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari pada α Interpretasi $\beta_1 = 0,199149$ adalah apabila terjadi kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 19%. Pricilla & Nur (2021) pengaruh car, npl, ldr terhadap roa pada BPR KCP Ciputat Tahun 2017-2019 Pada hasil penelitian bahwa npl berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada BPR KCP Ciputat (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Lestari (2019), di PT BPR PASARRAYA KUTA menunjukkan bahwa npl berpengaruh positif signifikan terhadap roa.

Penelitian Annisa (2019), analisis car, ldr, bopo dan npl terhadap roa pada BPR NUSAMBA Se-pulau Jawa tahun 2019-2021, menggunakan model persamaan regresi linier berganda, hasilnya menunjukkan bahwa car, ldr, bopo, npl memiliki arah positif signifikan terhadap roa.

Jika non-performing loan (NPL) semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam meraih laba semakin lemah. Begitu juga sebaliknya jika Non Performing Loan (NPL) semakin rendah, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin tinggi (Kamaludin, 2022).

Menurut mohammad (2019) *Non Performing Loan* (NPL) adalah pinjaman yang tidak dilunasi oleh peminjam atau debitur sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati. NPL adalah tanda bahwa ada risiko kredit dalam portofolio pinjaman BPR atau lembaga keuangan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan atau lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

NPL yang tinggi cenderung memiliki pengaruh positif terhadap ROA, alasan utamanya adalah sebagai berikut:

1. Biaya *Penyisihan Kerugian Aset Produktif* (PPAP): BPR atau lembaga keuangan biasanya harus menyisihkan dana untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi karena NPL. Biaya ini mengurangi laba bersih, yang pada gilirannya menurunkan ROA.
2. Penurunan Pendapatan Bunga: NPL biasanya tidak menghasilkan bunga bagi BPR atau lembaga keuangan, sehingga pendapatan bunga keseluruhan akan menurun. Ini juga berdampak negatif pada ROA.
3. Biaya Koleksi dan Penyelesaian: BPR atau lembaga keuangan harus mengeluarkan biaya untuk mengumpulkan dan menyelesaikan NPL. Ini adalah beban tambahan yang mengurangi laba dan oleh karena itu, mereduksi ROA.
4. Risiko Reputasi: NPL yang tinggi dapat merusak reputasi BPR atau lembaga keuangan, yang dapat mengurangi kepercayaan nasabah dan investor. Ini dapat mengganggu pertumbuhan bisnis dan mendukung ROA yang lebih rendah.
5. Risiko Lebih Lanjut: NPL yang tinggi juga menunjukkan adanya risiko kredit yang lebih tinggi dalam portofolio, yang dapat berdampak negatif pada aset lainnya

Dalam prakteknya, BPR dan lembaga keuangan biasanya berusaha untuk mengurangi tingkat NPL sebanyak mungkin untuk meningkatkan ROA dan menjaga kesehatan keuangan mereka. Ini dilakukan melalui manajemen risiko kredit yang lebih baik, analisis kredit yang ketat, pengelolaan portofolio pinjaman yang efisien, dan upaya penagihan yang efektif.

Menurut Sofyan (2019:17) manajemen risiko kredit akan muncul dimana-mana dan tidak dapat di hindari, hal ini dapat menimpa perusahaan akan mengalami kerugian yang signifikan. Dalam situasi risiko kredit bisa di mengakibatkan kehancuran bagi perusahaan. Artinya bahwa pengaruh NPL sangat berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian Mustda dan Nugroho, 2018 menunjukkan adanya peningkatan kredit bermasalah dan dapat meluas yang dapat mempengaruhi profitabilitas seiring dengan sumber kredit yang tidak monitoring tingkat pengembaliannya dan ada faktor lain seperti dampak covid-19 yang mempengaruhi sektor ekonomi masyarakat.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa BPR mampu melakukan pemantauan dengan ketat baik secara internal dan eksternal terhadap penyaluran kredit yang menggunakan aset yang dimiliki agar tata kelola dengan baik sehingga mampu mendorong penurunan NPL.

4.2.2 Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Loan to Deposit Ratio menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* value menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ dimana interpretasi $\beta_2 = 0.1108$ adalah apabila terjadi kenaikan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1%, maka nilai perusahaan tidak akan mengalami pengaruh peningkatan sebesar 11%.

Kenaikan *Loan to Deposit* pada perusahaan dapat menyebabkan tingginya risiko dari kredit macet, adanya peningkatan kredit tentu dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam pencapaian laba.

Penurunan nilai *Return on Aset* (ROA) pada perusahaan bisa terjadi karena semakin besarnya LDR atau semakin nilai kredit akan menyebabkan risiko kredit atau kredit yang bermasalah. Dan jika penyaluran kredit bermasalah dan sulitnya mengembalikan dana yang dipercaya masyarakat, pada akhirnya mengurangi keuntungan. Hal ini disebabkan oleh nilai *Loan on Deposit* yang di peroleh selama periode penelitian berada dibawah 78%.

Hal ini sejalan dengan penelitian berdasarkan penelitian Widyastuti dan Aini (2019), pengaruh car, npl, dan ldr terhadap roa BPR Lebong Baru tahun 2019-

2021, ldr memperoleh hasil positif dan tidak berpengaruh (signifikan) terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh masing-masing variabel, penelitian mengenai pengaruh variabe *Loan to deposit* terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Sastrowinoto dan Suzuki (2018) dengan judul Pengaruh Likiuditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada BPR menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kamaludin (2019) menjelaskan bahwa ldr, mengukur sejauh mana suatu BPR menggunakan dana yang diterimanya dari nasabah dan atau pada pihak ketiga untuk memberikan pinjaman (intermedia).

Menurut Harahap (2022) pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada suatu BPR atau lembaga keuangan dapat beragam tergantung pada berbagai faktor dan konteks tertentu. Hubungan antara LDR dan ROA bisa positif, negatif, atau netral tergantung pada strategi dan kondisi BPR. Berikut beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan.

Pengaruh positif dan tidak signifikan (LDR Rendah, ROA Rendah): BPR dengan LDR yang rendah (artinya, memiliki banyak dana deposit yang tidak digunakan untuk pinjaman) mungkin memiliki ROA yang lebih rendah. Ini karena BPR tidak memanfaatkan sepenuhnya dana yang mereka miliki untuk menghasilkan pendapatan bunga, yang dapat mengurangi margin bunga dan ROA.

Tingkat LDR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa BPR memberikan lebih banyak pinjaman, yang dapat meningkatkan risiko kredit. Jika banyak pinjaman berisiko gagal bayar, BPR dapat menghadapi kerugian besar yang akan merusak ROA.

BPR dengan ldr yang tinggi juga mungkin memiliki biaya operasional yang lebih tinggi karena mereka harus mengelola portofolio pinjaman yang lebih besar. Biaya yang lebih tinggi ini dapat mempengaruhi ROA, terutama jika pengembalian dari pinjaman tidak cukup untuk menutupi biaya operasional.

Pengaruh LDR terhadap ROA juga tergantung pada strategi bisnis BPR. Beberapa BPR mungkin memiliki strategi pertumbuhan agresif dengan LDR tinggi, sementara yang lain mungkin fokus pada kualitas aset dan risiko kredit dengan LDR yang lebih rendah.

Kemampuan BPR dalam mengelola likuiditas mempengaruhi profitabilitas yaitu. jumlah dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan atau pinjaman meningkat. Besar kecilnya pembiayaan menunjukkan bahwa BPR mengendalikan bunga dari peningkatan pendapatan pembiayaan kredit. Tingkat LDR yang lebih tinggi di BPR yaitu. 78-100% menunjukkan maksimum kredit yang disalurkan berarti tercapainya kapasitas pengisian maksimum dan sebaliknya.

Hasil penelitian Miadaly (2018) dan Agustiningrum (2018) yang menunjukkan pendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian Fahrizal (2019), dimana hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.